

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Didalam dunia pendidikan, Guru menjadi poin penting dalam mewujudkan kecerdasan siswa baik secara pemikiran, emosional maupun kecerdasan religius. Maka dari itu hubungan individu kedua belah pihak harus berjalan harmonis. Dan tidak lupa Sekolah menjadi Fasilitator atau wadah dalam pengembangannya. Didalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya melulu tentang pentransferan ilmu formal saja, akan tetapi internalisasi nilai keisalam juga menjadi hal penting untuk membentuk siswa yang bertakwa dan berguna bagi masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata internalisasi adalah penghayatan. Contoh: proses internalisasi falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran dan sebagainya. Arti lainnya dari internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku<sup>1</sup>

Pengertian nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan suatu corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini,

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

yang diserap dari keadaan obyektif maupun di angkat dari keyakinan, sentimen (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah Swt.<sup>2</sup>

Sedangkan islam itu dalam Kamus Ilmiah Populer di artikan menjadi damai, tentram, serta agama yang dibawa oleh nabi Muhammad saw dengan kitab suci Al Qur'an.<sup>3</sup> Berdasarkan paparan pengertian nilai dan Islam seperti yang telah disebutkan diatas, maka dapat di ambil pengertian tentang nilai-nilai Islam sebagai berikut:

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilainilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi sosial.<sup>4</sup>

Menurut Burhanuddin Daya nilai keislaman dalam kehidupan ada empat yaitu fitrah, akal, ilmu pengetahuan, dan hati nurani.<sup>5</sup> Penanaman nilai keislaman peserta didik di kalangan SMA/SMK sederajat sangatlah penting, di usia inilah sifat dan karakter dalam mengendalikan diri yang berlandaskan ajaran agama yang dianutnya sangat perlu bimbingan. Dalam prakteknya di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri ada sebuah kegiatan unik yang didalamnya terdapat praktik penanaman nilai keislaman yaitu yasinan keliling di mana yasinan keliling itu dilaksanakan seminggu sekali dan pada praktik kelilingnya yaitu bergilir di rumah peserta didik dan gurunya. Di sinilah sesuatu kemenarikan yang perlu di teliti. Berbicara mengenai SMK, tingkat sekolah yang notabennya dididik untuk siap praktek dan bekerja di lapangan akan tetapi tidak lepas dari bimbingan dan pembelajaran nilai keislaman.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, "*Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 202.

<sup>3</sup> Pius A Partanto dan M Dahlan Albarry, "*Kamus Ilmiah Populer*", (Surabaya: Arkola, 1994), 274.

<sup>4</sup> Depdibud, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 340.

<sup>5</sup> Misbahul Munir, "*NILAI-NILAI ISLAM DALAM BAHAN AJAR TEMATIK MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI: SUATU KONSEP INTEGRATIF PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH*", *Jurnal Madrasah* Vol. 7, No. 2, Januari-Juni 2015, 293

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 08 november 2021 di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri, kegiatan yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan selain pembacaan tahlil dan mengirim doa untuk arwah leluhur orang tua wali murid dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin dan waqi'ah. Dalam kegiatan yasinan keliling disinilah terjadi praktik yaitu hubungan antar guru dan murid yang harmonis, dan pembelajaran nilai-nilai keislaman terbungkus didalamnya.

Maka dengan demikian selaras dengan salah satu Tap MPR-RI No II/MPR/1988 yang di jelaskan oleh Redja Mudyahardjo ialah pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani.<sup>6</sup>

Sehubungan dengan Tap MPR-RI No II/MPR/1988 yang di jelaskan oleh Redja Mudyahardjo, Bapak Samshul Mughis selaku Guru Madrasah Diniyah di SMK Global Mandiri Tarokan memaparkan kegiatan yasinan keliling di SMK Global Mandiri Tarokan diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi sebuah insan yang mengerti dan bertakwa kepada Tuhannya. Insan yang mengerti akan tujuan hidup dan akhir hidup yang akan diarahkan kemana. Insan yang memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu menjadi pemimpin dalam hidupnya.

Berdasarkan observasi pada saat kegiatan yasinan keliling. Di SMK Global Mandiri Tarokan kegiatan yasinan keliling diadakan setiap hari sabtu pukul jam 12:00 WIB setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan setelah itu guru dan murid

---

<sup>6</sup> Redja Mudyahardjo, "*Pengantar Pendidikan*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 435.

berbondong-bondong kerumah salah satu siswa yang menjadi giliran ditempatinya kegiatan yasinan keliling itu berlangsung.

Dari uraian diatas bahwasanya dalam berusaha membangun nilai keislaman lembaga pendidikan SMK Global Mandiri Tarokan mengadakan kegiatan luar sekolah yakni dikegiatan yasinan keliling. Dari sini maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai kegiatan sekolah yaitu yasinan keliling yang diadakan oleh SMK Global Mandiri Tarokan yang menjadi wadah guru dan kepala sekolah untuk membangun nilai keislaman para siswa siswi SMK Global Mandiri Tarokan. Untuk itu peneliti mengangkat sebuah judul yaitu “**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI KEGIATAN YASINAN KELILING SISWA DI SMK GLOBAL MANDIRI TAROKAN KEDIRI**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan keliling siswa di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri?
2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan yasinan keliling siswa di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan yasinan keliling siswa di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri.
2. Mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan yasinan keliling siswa di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmu mengenai nilai-nilai keislaman melalui kegiatan yasinan keliling siswa khususnya SMK Global Mandiri Tarokan Kediri. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di SMK Global Mandiri Tarokan Kediri. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

## 2. Secara Praktis

### 1) Pondok Pesantren

- 1) Sebagai bahan bagi SMK Global Mandiri Tarokan Kediri dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan masa selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada santri.
- 3) Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang kondisi pendidikan Islam serta mengangkat dan mengembangkan siswa.

### 2) Masyarakat atau Pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintahan dalam turut sertanya membina dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di SMK Global Mandiri yang telah ditangani secara khusus guna mencerdaskan anak bangsa dan semua warga Indonesia. Terutama di

dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam beragam dan bersosial di kalangan masyarakat luas.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran literatur, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

1. Penelitian dari Muhammad Afiyanto dengan skripsinya: “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah” (Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015).<sup>7</sup> Yang diteliti meliputi: peran dan pola universitas muhammadiyah surakarta dalam upaya menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan mentoring al-islam dan kemuhammadiyah. Dalam hal ini menjadi pembeda dengan peneliti, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afiyanto berobjek kepada sebuah lembaga dimana lembaga tersebut berbasis islam (Universitas Muhammadiyah Surakarta), sedangkan peneliti berobjek kepada sebuah lembaga yang benotaben lapangan/siap bekerja (SMK Global Mandiri Tarokan Kediri).
2. Penelitian dari Muhammad Jadid dengan skripsinya: “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman”.<sup>8</sup> Yang diteliti meliputi: Peran pembelajaran pendidikan agama islam dalam internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP IT Alam Nurul Islam

---

<sup>7</sup> Muhammad Afiyanto, “*Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Mentoring Al-Islam Dan Kemuhammadiyah*” (Studi Kasus di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2014/2015). (Surakarta: 2014)

<sup>8</sup> Muhammad Jadid, “*Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP IT Alam Nurul Islam Sleman*” (Sleman Jogjakarta: 2016).

Sleman. Dalam hal ini menjadi pembeda dengan peneliti, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jadid internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan didalam sebuah kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan peneliti nilai-nilai keislaman dilakukan diekstrakulikuler dan diluar Sekolah yaitu yasinan keliling.

3. Penelitian dari Nur Fadilah dengan skripsinya: “Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.<sup>9</sup> Yang diteliti adalah penanaman nilai-nilai keislaman pada usia dini melalui lagu keislaman pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hal ini yang membedakan dengan yang diteliti oleh peneliti, yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah berkesimpulan bahwa nilai-nilai keislaman hanya sebatas akidah dan syariat. Sedangkan peneliti berkesimpulan bahwa nilai-nilai keislaman memiliki dua segi, yaitu segi normatif dan segi operatif. Segi normatif menitik beratkan pada pertimbangan baik buruk, benar salah, hak dan batil, diridai atau tidak. Adapun segi operatif mengandung lima kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu baik, setengah baik, netral, setengah buruk, dan buruk.

---

<sup>9</sup> Nur Fadilah, “*Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Pada Usia Dini Melalui Lagu Keislaman Pada RA DDI MAMMI Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*” (Sulawesi Utara: 2019).